

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN MANEJEMEN NYERI
PADA PASIEN POST OPERASI *CARCINOMA MAMAE*
DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA PALEMBANG
TAHUN 2026**



FITRI WALIYA
(PO.71.20.1.23.087)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut International Council of Nurses (2020) kanker merupakan penyakit kronis yang mengharuskan pasien menerima terapi adjuvant jangka panjang. Di Indonesia, kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum dijumpai. Penyakit ini dapat menyerang tanpa memandang usia atau jenis kelamin, tetapi mayoritas penderitanya adalah wanita usia di atas 40 tahun (Milenia & Retnaningsih, 2022). Jenis kanker yang paling sering menyerang wanita meliputi kanker payudara, kanker serviks, dan kanker rahim. Di antara ketiganya, kanker payudara tercatat sebagai jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia (ICN, 2021).

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan salah satu jenis keganasan yang berawal dari pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara. Penyakit ini umumnya menyerang wanita, meskipun pada kasus tertentu dapat juga dialami oleh pria. Tumor yang terbentuk biasanya dapat diraba di sekitar area payudara. (Suhendra et al., n.d.)

Kanker termasuk penyebab utama kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer) dari International Agency for Research on Cancer (IARC), tercatat sekitar 19,29 juta kasus baru kanker dan 9,95 juta kematian akibat kanker di tahun 2020. Jumlah kasus tersebut diperkirakan akan terus meningkat, dari 14 juta menjadi 22 juta kasus dalam dua dekade mendatang. WHO memproyeksikan bahwa pada tahun 2040, insiden kanker dapat mencapai 28 juta kasus. Kanker payudara sendiri merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada wanita. Berdasarkan laporan WHO (2020), terdapat 2.261.419 kasus di seluruh dunia, dengan angka kejadian lebih tinggi di negara berkembang (88%

dibandingkan negara maju (29,7 per 100.000 penduduk). Kanker ini juga memiliki tingkat mortalitas sekitar 17% (Herawati et al., 2022)

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker serviks dan menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun. Diperkirakan terdapat sekitar 65.858 kasus baru per tahun dari total populasi 273 juta jiwa.(Herawati et al., 2022) Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), prevalensi kanker payudara mencapai 1,2% dari seluruh kasus kanker atau sekitar 877.531 kasus, dengan angka kejadian 42,1 per 100.000 penduduk (Setyaningsih et al., 2024).(Kesehatan et al., 2025)

Di tingkat regional, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 809 kasus kanker payudara di provinsi tersebut, menjadikannya sebagai jenis kanker paling umum, dengan kontribusi sekitar 19,63% dari total seluruh kasus kanker yang dilaporkan.(Azwardi, Muliyadi dan Aisyah, 2022).

Sementara itu, menurut Riskesdas 2018, prevalensi tumor dan kanker di Indonesia adalah 1,79 per 1.000 penduduk. Di Kota Palembang sendiri, hasil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan (2020) menunjukkan bahwa 8,8% wanita usia 30–50 tahun mengalami kanker payudara berdasarkan deteksi dini. Rekam medis RS Muhammadiyah Palembang menunjukkan adanya fluktuasi kasus: 79 pasien pada 2018, meningkat menjadi 319 pasien di 2019, lalu 140 pasien pada 2020, dan 43 pasien menjalani operasi pada 2021.(Mediarti et al., 2025)

Penatalaksanaan kanker payudara umumnya dilakukan melalui tindakan pembedahan seperti mastektomi, baik dengan atau tanpa rekonstruksi, dan dapat dikombinasikan dengan terapi radiasi. Mastektomi merupakan prosedur pengangkatan jaringan payudara yang kerap menimbulkan masalah nyeri pascaoperasi, yang dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis pasien.(Yanti & Susanto, 2022)

Nyeri merupakan sensasi tidak nyaman yang muncul akibat kerusakan jaringan dan hanya dapat dirasakan serta dijelaskan oleh individu yang mengalaminya. Tindakan pembedahan adalah salah satu penyebab utama timbulnya nyeri. Apabila nyeri tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat memperpanjang proses penyembuhan dan menimbulkan komplikasi seperti gangguan pada sistem pernapasan, sirkulasi, ekskresi, maupun sistem tubuh lainnya. (Nindia Sefi Utami & Ema Wahyu Ningrum, 2025)

Bagi pasien kanker, nyeri sering menjadi gejala yang paling ditakuti. Ketidaknyamanan tersebut bisa bersumber dari tumor itu sendiri maupun dari efek terapi yang dijalani. Gejala seperti nyeri, kelelahan, dan gangguan tidur sering kali muncul secara bersamaan dan memperburuk kondisi pasien. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi keperawatan yang efektif untuk membantu pasien mengatasi nyeri tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah terapi nonfarmakologis, seperti guided imagery, relaksasi, meditasi, terapi musik, dan aromaterapi. (Wiryansyah et al., n.d.)

Penanganan nyeri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu metode farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan nonfarmakologis mencakup terapi mind-body seperti relaksasi progresif, guided imagery, meditasi, terapi musik, dan aromaterapi (Milenia et al., 2023). Guided imagery adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan klien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi (Novarenta, 2017). Terapi ini membantu menciptakan perasaan rileks dan nyaman pada pasien kanker. Keadaan rileks tersebut dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam menghadapi masalah yang dialami melalui mekanisme koping yang adaptif.

Teknik ini dimulai dengan proses relaksasi pada umumnya yaitu meminta kepada klien untuk perlahan-lahan menutup matanya dan fokus, pada nafas mereka, klien didorong untuk relaksasi mengosongkan pikiran dan memenuhi pikiran dengan bayangan untuk membuat damai dan tenang. (Milenia & Retnaningsih, 2022) Terapi ini umumnya dilakukan selama 10–

15 menit dan terbukti membantu menurunkan tingkat nyeri, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien.(Syokumawena et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian Syokumawena et al., (2021)(Milenia et al., 2023) menunjukkan bahwa pemberian intervensi keperawatan seperti manajemen nyeri, guided imagery, relaksasi napas dalam, edukasi, serta kolaborasi pemberian obat mampu menurunkan skala nyeri dari sedang menjadi ringan. Dengan demikian, Teknik guided imagery dapat menjadi strategi efektif untuk mengelola nyeri pada pasien pascaoperasi.(Mediarti et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul:“Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri pada Pasien *Ca Mamae* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan menggunakan teknik *guided imagery* pada pasien kanker payudara yang mengalami nyeri akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan teknik *guided imagery* sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan bagi pasien pascaoperasi kanker payudara yang mengalami nyeri akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Menjelaskan dan menerapkan teknik *guided imagery* dalam asuhan keperawatan pasien pascaoperasi kanker payudara dengan nyeri akut

2. Melakukan observasi sistematis terhadap respons emosional dan fisik pasien setelah intervensi.
3. Memberikan edukasi kepada pasien tentang manfaat dan cara penerapan *guided imagery* sebagai strategi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang penatalaksanaan nyeri pada pasien pasca operasi kanker payudara, melalui penerapan teknik *guided imagery* sebagai pendekatan nonfarmakologis.
- b. Manfaat Metodologis
Melalui penulisan ini, penulis diharapkan mampu mengimplementasikan metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah serta membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi sejenis, terutama dalam konteks penerapan terapi *guided imagery* pada pasien dengan kondisi klinis yang serupa.
- c. Manfaat Praktis
Karya tulis ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak, antara lain:
 1. Bagi Pasien atau Keluarga
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dalam meningkatkan kemampuan mengelola nyeri melalui penerapan teknik *guided imagery*, serta menambah pemahaman pasien dan keluarga mengenai mekanisme nyeri dan strategi nonfarmakologis untuk mengurangnya.
 2. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan, khususnya terkait penerapan teknik *guided imagery* sebagai bagian dari intervensi nyeri pada pasien pasca operasi kanker payudara.
 3. Bagi Institusi Pendidikan
Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya sumber pembelajaran di bidang keperawatan, khususnya keperawatan onkologi, serta mendukung pengembangan pengetahuan tentang pendekatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- August, V. N., Awaliyah, F., & Imallah, R. N. (2026). *Sanitas : Journal of Health , Medical , and Psychological Studies Efektivitas Terapi Guided Imagery untuk Mengurangi Nyeri Akut pada Pasien Pasca Operasi dengan Carcinoma Mammæ Sinistra : Studi Kasus*. 2(1).
- Indriani, S., Darma, I. Y., Ifayanti, T., & Restipa, L. (2021). The relationship of the application of guided imagery therapy techniques towards pain intensity of maternal post caesarian section operation in postnatal care at the maternity hospital in the city of Padang. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 8(12), 5736. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20214560>
- Kep, S. (2020). *Program studi profesi ners fakultas ilmu kesehatan universitas pekalongan 2020*.
- Milenia, A., & Retnaningsih, D. (2022). Penerapan Terapi Guided Imagery pada Pasien Dengan Kanker Payudara Dengan Nyeri Sedang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i1.129>
- Nindia Sefi Utami, & Ema Wahyu Ningrum. (2025). Penerapan Guided Imagery Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ny. S Post Op Dengan Diagnosa Medis Ca Cervix Uteri Di Ruang Teratai RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1708–1713. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.451>
- PRADANA, A. B. S., Kusuma Dharma, K., Ns Halina Rahayu, Mk., Ns Puspa Wardhani, Mk., Ns Amandus, Mk. H., Ns Fakrul Ardiansyah, M., & Ns Azhari Baedlawi, S. (2024). *Karya Ilmiah Akhir Ners Polkespon*. 1–44.
- Prijatni, I., Umami, R., & Capri NA, M. (2018). Perbedaan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 4(1), 20.
- Rahmadani Putri, H., Lazuardi, N., & Sarinti, S. (2024). Penerapan hand massage dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastectomi. *Ners Muda*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.12797>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Studi, P., Ners, P., & Kesehatan, F. I. (2025). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ca . Mammæ Dengan Penerapan Teknik Relaksasi Benson*.
- Syokumawena1, Devi Mediarti2, R. A. (2025). 3 1,2,3. 5, 36–42.
- Wahyu Saputro, Magenda Bisma Yudha, & Amelia Andini. (2025). Pengaruh Pemberian Terapi Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1579–1585. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.272>
- Wiriansyah, O. A., Wiriansyah, O. A., & Kurniansyah, B. (n.d.). *Pengaruh Teknik Relaksasi Guided Imagery Dan Murotal Al- Qur ' An Terhadap Nyeri*. 16(1), 138–144.

- Amir, A., & Rantesigi, N. (2021). *Pengaruh Aromaterapi Lemon dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Fraktur Ekstremitas*. Madago Nursing Journal, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i1.441>
- Azwaldi, A., Muliyadi, M., & Aisyah, P. A. (2022). *Implementasi Keperawatan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi dengan Masalah Kecemasan*. JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1284>
- Bahrudin, M. (2018). *Patofisiologi Nyeri (Pain)*. Saintika Medika, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- Carlson, R. W., & Edge, S. B. (2021). *Penatalaksanaan Kanker Payudara. Breast Surgical Techniques and Interdisciplinary Management*, 287–294.
- Darmadi, M. N. F., Hafid, M. A., Patima, P., & Risnah, R. (2020). *Efektivitas Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : a Literatur Review*. Alauddin Scientific Journal of Nursing, 1(1), 42–54.
- Despitassari, L., Sastra, L., Alisa, F., Amelia, W., & Oktavia, F. (2024). *Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery Terhadap Kualitas Tidur pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 7, 129–138. Global Cancer Observatory. (2024).
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1).
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan* (PPNI (ed.); 1 ed.). DPP PPNI.
- Hardiyani, T., Wahyuni, S., Ramadhan, M. D., & Effendy, C. (2022). *Intervensi Keperawatan dalam Meningkatkan Quality of Life (QoL) Pasien dengan Kanker: Studi Literatur*. Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas, 3(1),
- Herawati, A., Rijal, S., St Fahira Arsal, A., Purnamasari, R., Amelia Abdi, D., & Wahid, S. (2022). *Karakteristik Kanker Payudara*. Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran, 2(5), 44–53.
- Kesehatan, J. I., Jayanti, K., Arfina, A., Zul'irfan, M., & Erlin, F. (2025). *Medic Nutricia Penerapan Terapi Guided Imagery Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Pasien Post Op Ca Mammæ Di Ruangan Tulip Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. 15.
- Mediarti, D., Amelia, R., Kesehatan Kemenkes Palembang, P., & Selatan, S. (2025). *Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Dengan Masalah Nyeri Akut*. In *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)* (Vol. 5, Issue 1).
- Milenia, R. R. F. D., Murtaqib, M., Nistiandani, A., & Setyowati, S. (2023). *Aplikasi Terapi Guided Imagery Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Ny. S Dengan Ca Mammæ: Studi Kasus*. Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal), 7(3), 137. <https://doi.org/10.22146/jkkl.873>
- Suhendra, A., Fitria Ningsih, N., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (n.d.). *Asuhan Keperawatan pada Ny. R dengan Penerapan Terapi Guided Imagery terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Ca Mammæ di Rawat Inap Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*.
- Syokumawena, S., Sulistini, R., & Mediarti, D. (2024). *Penerapan Relaksasi Otot Progresif*

- bagi Mahasiswa Keperawatan dalam Menurunkan Kecemasan Pasca Evaluasi Semester. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 6(1), 30–34. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v6i1.2221>
- Yanti, O. Y., & Susanto, A. (2022). *Manajemen Nyeri Non Farmakologi Guided Imagery Pada Pasien Post Operasi Carcinoma Mammae* 3(4)